

## **TREND HIJRAH DAN IMAGINED COMMUNITIES MAHASISWA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS PTU DAN PTKI TERHADAP RELEVANSI MODERASI BERAGAMA DI KALIMANTAN SELATAN**

**Muhammad Ihsanul Arief**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[ihsanul.arief@ulm.ac.id](mailto:ihsanul.arief@ulm.ac.id)

**Gt. Muhammad Irhamna Husin**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[irhamna.husin@ulm.ac.id](mailto:irhamna.husin@ulm.ac.id)

### **Abstrak**

*Komunitas hijrah di Indonesia memiliki dampak luar biasa bagi masyarakat. Eksistensi komunitas tersebut memberikan perubahan sosial, khususnya bagi para mahasiswa yang diharapkan menjadi agen of change di masa akan datang. Di sisi lain tantangan besar bagi Negara Republik Indonesia adalah muncul gerakan radikal yang tentunya mengancam stabilitas negara. Artikel ini penulis fokuskan terkait bagaimana trend hijrah dan pengaruh dari komunitas aktivis dakwah dalam pola seperti apa berpengaruh pada sikap beragama seseorang. Selain itu penuli ingin mendalami trend hijrah yang berada di lingkungan komunitas dakwah antara satu dan lain apakah saling memberikan dampak satu sama lain. Pertemuan dari dua arus ini nantinya akan peneliti perdalam lagi apakah membentuk komunitas yang terintegrasi dalam bayang-bayang pikiran yang sama di antara mereka yang akan melahirkan sikap beragama yang moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis dakwah kampus di PTU dan PTI dalam proses hijrah banyak di dorong oleh lingkungan. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk, membina dan menjaga jadi diri seseorang, apalagi saat dia berbaur di lingkungan yang lebih heterogen. Secara umum aktivis dakwah menganggap bahwa Lembaga dakwah kampus sebagai tempat komunitas hijrah bagi mereka. Selain itu hijrah bagi mereka merupakan perubahan dalam wujud pemahaman agama, pakaian, dan perilaku. Namun yang terlihat kecendrungan adalah dari pakaian. Komunitas hijrah menghadirkan juga persaudaraan yang terbayang-bayang, dan itulah yang membuat semangat dakwah terus terjaga. Relevansi trend hijrah aktivis dakwah menunjukkan bahwa mereka telah berkesesuaian dengan indikator moderasi beragama. Kalau dimasukkan pada tipologi beragama, aktivis dakwah masuk katagori pluralis. Kata kunci: Trend Hijrah, Mahasiswa, Komunitas, Moderasi beragama.*

### **Abstract**

*The hijrah community in Indonesia has a tremendous impact on society. The existence of this community provides social change, especially for students who are expected to become agents of change in the future. On the other hand, the big challenge for the Republic of Indonesia is the emergence of radical movements which of course threaten the stability of the country. In this article, the author focuses on how the trend of migration and the influence of the da'wah activist community in what pattern affects a person's religious attitude. In addition, the author wants to explore the trend of migration in the da'wah community, whether they have an impact on each other. The meeting of these two streams will later be further explored by researchers whether to form an integrated community in the shadow of the same mind among them which will give birth to a moderate religious attitude. The results of the study show that student proselytizing activists at PTU and PTI in the process of migrating are encouraged by the environment. The family environment plays an important role in shaping, fostering and maintaining one's self, especially when he or she mixes in a more heterogeneous environment. In general, da'wah activists consider campus da'wah institutions as a place for their community to move. In addition, migration for them is a change in the form of religious understanding, clothing, and behavior. But what seems to be a trend is from clothes. The hijrah*

*community also presents an imagined brotherhood, and that is what keeps the spirit of da'wah maintained. The relevance of the migration trend of da'wah activists shows that they are in accordance with the indicators of religious moderation. If included in the typology of religion, da'wah activists fall into the pluralist category.*

*Keywords: Hijrah trend, students, community, religious moderation.*

## PENDAHULUAN

Para aktivis dakwah, terlebih khusus mahasiswa cenderung kuat menginginkan perubahan diri baik dari perilaku dan sikap. Hal demikian memiliki implikasi dari fenomena hijrah yang berkembang pesat dengan seiring perubahan sosial khususnya era 4.0. Terdapat perbedaan pola “hijrah” yang terjadi pada masa sekarang dengan masa Nabi. Kiblat trend hijrah sangat banyak dari pengaruh perkembangan media sosial yang membuat anak muda memiliki referensi begitu varian untuk mengkonstruksikan dirinya. Faktor pendorong yang paling kuat salah satunya melalui media sosial seperti instagram, twitter, facebook dan lain lain. Contoh komunitas hijrah, *Let's Hijrah* dan *one day one juz* yang banyak peminat meski awal mereka tidak saling kenal. Namun karena punya semangat sama, akhirnya menjadi komunitas cukup besar melalui jembatan oleh media sosial. Media sosial memiliki peran sangat luar khususnya kalangan muda, tidak terkecuali para mahasiswa. Model dan pola hijrah dengan frame kekinian menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu hijrah telah menjadi komunitas kekinian yang bertengger dengan visi misi dakwah dalam bentuk gaya hidup. Eksistensi komunitas dakwah melalui hijrah akan tetap bertahan selama masih terjadi timbal balik dari hubungan sosial masyarakat.

Selain itu berbagai penelitian pernah dilakukan untuk mempetakan komunitas hijrah, Hasil penelitian Siti Qodariah, Luzia Lulian Anggari, Noviriani Nur Islamiyah, dan Viatiara Restu Widhy yang berjudul *Hubungan Self-Control Dengan Murū'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah Di Masjid Tsm Bandung*.<sup>1</sup> Penelitian Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani dengan judul *Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah Dalam Media Sosial Group Line Social Interaction Of Membership Let's Hijrah Community In Line Social Media*.<sup>2</sup>

Seseorang yang menginginkan “hijrah” pada dasarnya ingin memperbaiki cara beragamanya sehingga lebih baik, dan Islam merupakan agama yang ajarannya serba lengkap, termasuk mengatur kehidupan seseorang menjadi ideal. Hal demikian memiliki kausalitas jika seseorang jauh dari agama (sebab pengaruh buruk globalisasi) maka kehidupan yang tidak ideal akan dialami, dan sebaliknya. Kembali pada ajaran Islam sebagai pegangan hidup, mendorong seseorang ingin mendapatkan jati diri muslim sejati. Hal demikian sejalan dengan pemikiran Sayid Qutb yang berpendapat Islam merupakan agama yang merangkul segala aspek kehidupan

---

<sup>1</sup>Qodariah, Siti, dkk., "Hubungan self-control dengan murū'ah pada anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung." *Jurnal Psikologi Islam* (2018) 4.2

<sup>2</sup>Prasanti, Ditha, dan Sri Seti Indriani., "Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE." *Jurnal The Messenger* (2017)9.2

manusia. Islam memiliki kesatuan antara ibadah dan muamalah, material dan spritual, urusan dunia dan akhirat. Sehingga dapat disimpulkan Islam merupakan agama yang dapat diamalkan siapapun.<sup>3</sup>

Kalimantan Selatan pendekatan sosio-budaya wilayah ini memiliki kecenderungan religius, hal ini bisa diukur dari salah satu antusias dalam jumlah partisipan haji dan umrah.<sup>4</sup> Secara teoritis penyebab terjadinya hijrah terdapat dua hal jika diidentifikasi yang masuk pada konversi dalam proses beragama, yaitu faktor internal dan lingkungan.<sup>5</sup> Faktor internal biasa saja berawal dari ketidakpuasan seseorang dalam menjalani hidup. Misal tumbuh kesadaran bahwa membuka aurat bagi perempuan merupakan dosa yang tanpa disadari selalu dilakukan sehari-hari. Kesadaran tersebut dia dapat melalui perenungan (muhasabah). Cara menutup aurat untuk perempuan memang memiliki standar syariah, namun masih bisa perempuan terlihat cantik dan modis. Lalu dia mencari beberapa model yang mempresntasikan wanita shalehah dan ideal melalui sosial media sebagai opsi. Sedangkan faktor eksternal melalui ajakan lingkungan yang sehari-hari dia temui. Seseorang yang sedang mengalami fase “berhijrah” idealnya juga meng-upgrade sikap dalam beragama. Terdapat empat indikator moderasi beragama, yakni; *pertama*, komitmen kebangsaan. *Kedua*, toleransi. *Ketiga*, radikalisme dan kekerasan. *Keempat*, akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>6</sup> Jika kita hubungkan dampak hijrah yang terjadi saat ini, dengan indikator sikap moderasi beragama seharusnya saling terjadi korelasi yang signifikan. Namun hal demikian akan bisa kita ukur melalui hasil penelitian.

Artikel yang penulis fokuskan adalah bagaimana trend hijrah dan pengaruh dari komunitas aktivis dakwah dalam pola seperti apa berpengaruh pada sikap beragama seseorang. Penulis memfokuskan pada bagaimana trend hijrah terjadi dan bentuk perubahan pada mahasiswa, khususnya para aktivis dakwah kampus. Selain itu penelitian ini juga ingin mendalami trend hijrah yang berada di lingkungan komunitas dakwah antara satu dan lain apakah saling memberikan dampak satu sama lain. Pertemuan dari dua arus ini nantinya akan peneliti perdalam lagi apakah membentuk komunitas yang terintegrasi dalam bayang-bayang pikiran yang sama di antara mereka yang akan melahirkan sikap beragama yang moderat.

---

<sup>3</sup>Sayyid Quthb, al-‘Adalah al-Ijtima’yyah fi al-Islam, terj. Afif Mohammad, *Keadilan Sosial dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1994) cet II, hlm. 25-41

<sup>4</sup>Nor, Irfan Nor, *dkk.Urang Banjar Naik Haji: Teks, Tradisi, dan Pendidikan Nilai Kalangan Haji Banjar di Nusantara* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), cet. I, hal. 1

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010) cet. 14, hal. 347

<sup>6</sup>Pokja Implementasi Moderasi Beragama Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal. 17-21

## KERANGKA TEORI

Kamus KBBI menjelaskan istilah *hijrah* yaitu perpindahan Nabi Muhammad saw. bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy, Mekah. Selain bermakna yang mengandung sisi historis, KBBI juga menjelaskan hijrah yaitu berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya).<sup>7</sup> Istilah hijrah begitu fenomenal di masa sekarang, khususnya di Indonesia. Kata tersebut digunakan sebagai *framing* untuk menunjukkan segala aktivitas pola perpindahan hidup dari negatif nilai pada positif nilai. Term hijrah sebenarnya reduksi makna asli dari bahasa Arab yaitu berasal dari morfologi kata هجر yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak mempedulikan lagi, dan berpaling.<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, menjelaskan makna hijrah yang terkandung dalam surah an-Nahl ayat 41-42 yaitu terdapat perbedaan yang perlu kita pahami. Kata هجر *hajara* maka ini mengandung makna tidak senang bertempat tinggal di suatu tempat sehingga pindah ke tempat lain yang dinilai lebih baik. Tetapi tempat pertama yang ditinggalkan itu tidak memaksanya pindah dalam arti ia pindah secara sukarela. Adapun kata هاجر *haajara* seperti yang digunakan ayat ini, memiliki makna terdapat dua pihak yang saling melakukan ketidaksenangan. Pelaku hijrah di sini bukannya tidak senang kepada tempat, tetapi hijrahnya lahir karena tidak senang menghadapi perlakuan buruk yang diterimanya dari penghuni tempat yang tidak senang melihat mereka, dalam hal ini beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan perlakuan itulah yang mengakibatkan hijrah.<sup>9</sup>

Kata hijrah dalam Al-Quran diartikan sebagai berpindah, karena dalam konteks sejarah hijrah menjelaskan mengenai proses perpindahan Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menghindari tekanan dari kafir Quraisy pada tahun 662 M. Namun dalam perkembangannya, makna kata hijrah harus diperluas oleh kelompok-kelompok Islamis sebagai tindakan untuk meninggalkan perbuatan yang tidak Islami menjadi lebih Islami. Haidar Bagir berpendapat bahwa hijrah sebagai penanda islamisasi ruang publik di Indonesia. Maksud dari islamisasi publik adalah meninggalkan tindakan yang tidak Islami kemudian menjadi lebih Islami, yang hal ini tidak lagi berlangsung dalam ranah privat atau sembunyi-sembunyi namun diperlihatkan pada publik atau secara umum.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup><https://kbbi.web.id/hijrah>, diakses Selasa, 27-12-2022

<sup>8</sup>Syarif, Syarif. "MEMAHAMI HIJRAH DALAM REALITAS ALQURAN DAN HADIS NABI MUHAMMAD." *Jurnal Living Hadis* 4.2 (2019): 280

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 7). (Jakarta: Lentera Hati, 2005) cet. III Hal. 231

<sup>10</sup>Amna, Afina. "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13.2 (2019): 332-333

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang fokus pada toleransi dalam beragama ini, menggunakan *mixed method* yang gabungan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan “*field research*”. Peneliti menginginkan kolaborasi kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan mendetail terkait objek. Selain itu, pemilihan jenis ini didasarkan atas peneliti hendak memaknai sesuatu dan mengungkap Peneliti lebih dominan menekankan penelitian kualitatif yang difokuskan pada trend hijrah mahasiswa dan komunitas yang membayangi sehingga akhirnya terjadi integrasi komunitas di Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis melakukan wawancara beberapa aktivis dakwah untuk menggali data terkait fokus kajian artikel ini. Pembahasan mengenai proses hijrah yang dialami oleh para aktivis dakwah sangat bervariasi. Deskripsi dari salah satu pengurus organisasi aktivis dakwah dijelaskan oleh berinisial AJ. Dia menjelaskan proses hijrah melalui lingkungan pendidikan yaitu di pesantren saat jenjang Mts. Lulus jenjang tersebut masuk SMA yang di sana aktif di Kelompok Studi Islam (KSI) dan ROHIS. Kemudian lanjut di perkuliahan ikut organisasi aktivis dakwah kampus di PTU. Faktor internal keluarga yang memberikan lingkungan positif adalah pendidikan dari paman yang memberikan bimbingan. Karena pada saat masih kecil ibu bekerja menjadi TKW sehingga kondisi tersebut menuntut untuk mandiri dan menjaga perilaku. Menurut AJ, seorang aktivis dakwah mengalami perubahan dari aspek pemikiran. Pemahaman yang baik terkait akidah, misal berkaitan dengan penciptaan memberikan dampak pada pengamalan ibadah karena bisa memahami jati diri sesuai haikat manusia.<sup>11</sup> Deskripsi berbeda disampaikan oleh aktivis dakwah berinisial SM. Menurut pengalaman dia hijrah berproses berawal dari kondisi untuk menjaga kenyamanan dan keamanan selama naik angkutan umum antar kabupaten menuju kampung halaman. Dia memakai cadar untuk lebih menjaga diri karena beberapa kali mendapat perlakuan kurang nyaman yaitu “digoda” sesama penumpang selama perjalanan. Akhirnya SM memutuskan untuk memakai cadar agar wajah tidak dikenali dan memberikan jarak lebih lebar untuk interaksi dengan orang lain dalam perjalanan berikutnya. Hasilnya terbukti bahwa hal demikian memberikan dampak besar untuk kenyamanan selama perjalanan. Perubahan yang SM pahami dari seorang aktivis dakwah yaitu harus lebih banyak mengamalkan amalan yang disunnahkan.<sup>12</sup>

Hasil wawancara berikutnya aktivis dakwah berinisial SS yang selama ini bersyukur kondisi lingkungan diliputi hal yang positif. Namun menurut dia menjaga diri tetap harus

---

<sup>11</sup>Wawancara kepada AJ, Aktivis Dakwah PTU, 18-12-2022

<sup>12</sup>Wawancara kepada SM, Aktivis Dakwah PTU, 19-12-2022

masuk lingkungan yang positif pula, makanya memutuskan ikut komunitas hijrah. Aktivistis dakwah ini menjelaskan pula tidak jadi masalah mulai mana perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang penting niat berubah karena Allah SWT.<sup>13</sup> Wawancara berikutnya kepada aktivis dakwah berinisial FL. Dari lingkungan keluarga FL merasa keluarganya termasuk taat dalam agama. Sejak SMP dorongan keluarga untuk melaksanakan puasa senin dan kamis. Lanjut jenjang SMA, ibadah ditingkatkan selain puasa senin dan kamis, kemudian sholat dhuha. Dari segi pakaian sejak kelas 1 SMA mulai meniru salah satu cara berpakaian kakak kelas, kerudung lebar pakai penutup tangan, dan hal demikian dilakukan bersamaan dengan teman-teman yang lain. Selanjutnya waktu kuliah tinggal di Rumah Binaan dari para alumni dakwah kampus. Pembinaan tersebut membawa perubahan diri yang lebih besar menjadi lebih baik, dan menjaga konsistensi dalam perilaku islami. Menurut FL hijrah itu merupakan perbaikan diri yang harus selalu dilakukan, menjaga sikap, perilaku, pakaian, pemikiran yang positif harus selalu dijaga dengan baik.<sup>14</sup> Wawancara berikutnya aktivis dakwah inisial NL yang menjelaskan mulai memperbaiki diri sejak kelas 11 SMA. Hijrah yang dia lakukan mulai dari cara berpakaian, misal memanjangkan kerudung agar tertutup dada, memakai kaus untuk menutup punggung tangan, memakai masker (dianggap semi cadar), kecuali saat berada di kelas. Namun proses yang dia alami tidak mudah, sempat mendapatkan “ejekan”. Hal demikian tidak menggoyahkan semangat istiqomah untuk berpakaian yang baik.<sup>15</sup>

Aktivistis dakwah berikutnya yang penulis wawancarai yaitu berinisial MD. Dia menjelaskan awal mula ikut aktivis dakwah tidak tertarik sebelum masuk dunia kampus. Namun setelah masuk proses kuliah, ikut organisasi dakwah fakultas dan merasakan dampak kebaikan dari program yang ada di organisasi tersebut. Kebaikan walau sedikit lama-lama menjadi besar manfaatnya, khususnya untuk pribadi sendiri. Dari keistiqomahan dalam menjaga kebaikan muncul pula kesadaran untuk menebarkannya kepada orang lain. Intinya bergabung di dakwah kampus memantik perbaikan diri dan kepekaan terhadap kondisi sosial. Menurut MD perubahan dari hijrah seseorang adalah munculnya semangat untuk selalu menebarkan kebaikan sekalipun rasa malas bisa muncul dalam diri. Namun karena sudah menyatu semangat untuk menebar kebaikan dalam hati maka siapapun yang kita hadapi tidak akan mundur.<sup>16</sup>

Wawancara berikutnya kepada aktivis dakwah berinisial RS. Dia mendeskripsikan proses hijrah telah dialami penuh dengan berbagai suka dan duka. Sejak kecil hingga masuk jenjang sekolah SD sudah diajarkan disiplin seperti tepat waktu datang ke sekolah, berpakaian rapi, harus berbuat baik dengan lingkungan sekitar, dibiasakan mengatur waktu dengan baik antara ibadah

---

<sup>13</sup>Wawancara kepada SS, Aktivistis Dakwah PTU, 17-12-2022

<sup>14</sup>Wawancara kepada FL, Aktivistis Dakwah PTU, 18-12-2022

<sup>15</sup>Wawancara kepada NL, Aktivistis Dakwah PTU, 18-12-2022

<sup>16</sup>Wawancara kepada MD, Aktivistis Dakwah PTU, 20-12-2022

dan aktivitas rutin harian. Aktivistis dakwah ini menjelaskan waktu SD belum paham batasan pertemanan antara laki-laki dan perempuan. Berikutnya memasuki jenjang SMP dia diajarkan untuk mandiri, terlebih penting semua itu sebab pembinaan dari nenek. Di masa SMP dia menemukan sahabat hijrah yang saling menguatkan untuk kebaikan, misalnya berangkat ke majelis taklim bersama-sama. Selain itu kesadaran untuk memperhatikan batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan mulai muncul untuk penyesuaian diri. Informan ini setelah lulus sebenarnya ingin masuk ke MAN dan pondok pesantren. Namun karena alasan biaya, akhirnya memilih masuk ke SMK yang nanti setelah lulus bisa langsung bekerja membantu ekonomi keluarga. Dia menjelaskan kepada penulis, awal mula pakai cadar karena terinspirasi tema di sekolah yang sama saat di SMK. Sekolah tidak mempermasalahkan RS untuk memakai cadar. Intraksi berjalan lancar seperti biasa tanpa ada diskriminasi. Setelah lulus SMK lanjut kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Selama studi di kampus dia merasa bersyukur karena dapat memperdalam pengetahuan agama Islam. Selain itu dia juga semakin mendalami hakikat dari makna dibalik alasan mantap harus bercadar selama ini. Harapan RS adalah semua yang telah dilakukan semata-mata mengharap rahmat dan ridho Allah SWT. Menurut RS hijrah bagi kalangan aktivis dakwah itu perubahan diri dalam bentuk pakaian dan perilaku. Salah satunya sebelumnya tidak memperhatikan untuk menutup aurat saat bertemu yang bukan mahrom, setelah hijrah lebih memperhatikan hal tersebut.<sup>17</sup>

Wawancara kepada aktivis dakwah berinisial FA yang mendiskripsikan proses hijrah memang berasal dari pendidikan di tingkat SMP tiga tahun di pondok, kemudian lanjut satu tahun di pondok setingkat SMA, dan berikutnya pindah SMA umum. Ketika dia berada di SMA umum tentu sulit mengkondisikan diri karena lingkungan yang berbeda, namun karena bekal pemahaman agama di pondok beberapa tahun, dia bisa menyesuaikan diri untuk bijak bersikap sesuai tuntunan agama. Menurut FA hijrah itu harus dimulai dari perilaku, dan perilaku tersebut akan tercermin ideal tentu berasal dari pikiran atau pemahaman yang baik terhadap agama. Setelah perilaku lalu perubahan dari pakaian yang hal ini disebabkan pemahaman yang baik pula.<sup>18</sup>

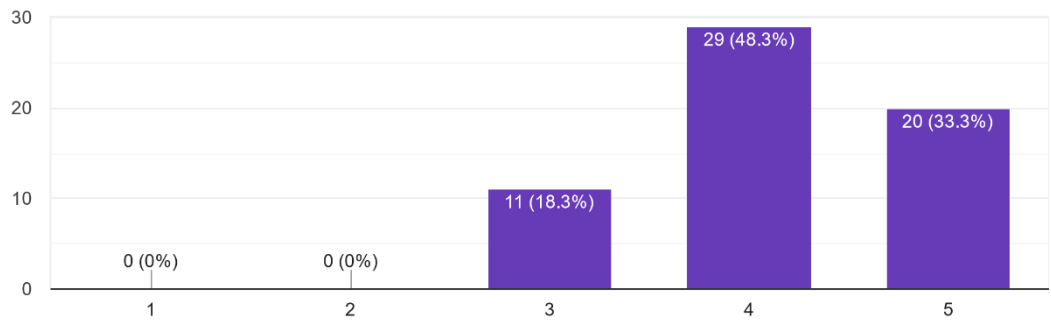
Penulis menyebarkan kuesioner kepada 60 orang responden yang merupakan para aktivis dakwah. Respon jawaban yang sama dari setiap informan bahwa Lembaga dakwah kampus yang mereka ikuti saat ini dianggap sebagai komunitas hijrah. Mereka memiliki pemahaman bahwa kegiatan-kegiatan di Lembaga dakwah kampus memiliki program pembinaan untuk menjadikan kader-kader di dalamnya agar memiliki kehidupan yang baik sesuai tuntunan agama Islam.

---

<sup>17</sup>Wawancara kepada RS, Aktivistis Dakwah PTI, 23-12-2022

<sup>18</sup>Wawancara kepada FA, Aktivistis Dakwah PTI, 20-12-2022

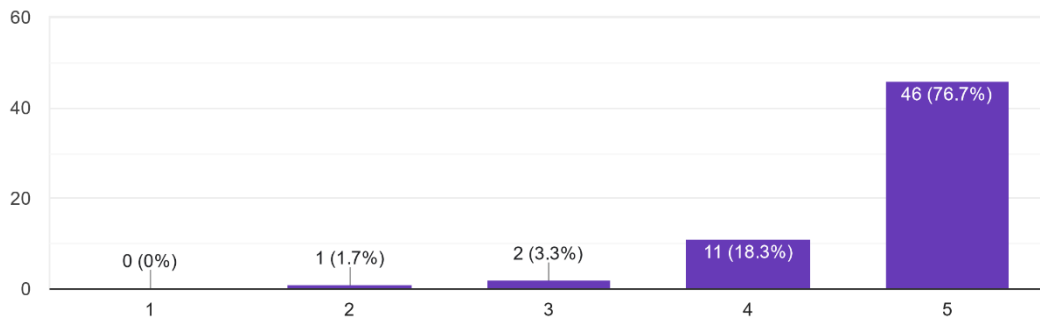
Saya merasa ikut organisasi dakwah kampus sudah merupakan bagian dari hijrah.  
60 responses



Hasil kuesioner terkait Lembaga dakwah kampus merupakan komunitas hijrah menunjukkan 48,3% setuju. Terdapat 33,3% sangat setuju, dan 18,3% menjawab netral. Hasil angka ini menunjukkan bahwa selama ini para mahasiswa yang ikut organisasi dakwah kampus telah berproses hijrah. Namun yang perlu kita pahami adalah program-program apa saja bentuk binaan organisasi tersebut untuk memastikan arah proses hijrah mahasiswa.

Hasil angket yang penulis dapatkan terkait pertanyaan esensi dari hijrah, hasilnya sebagai berikut:

Hijrah merupakan bukti keseriusan seseorang untuk berubah lebih dekat dengan Allah SWT.  
60 responses

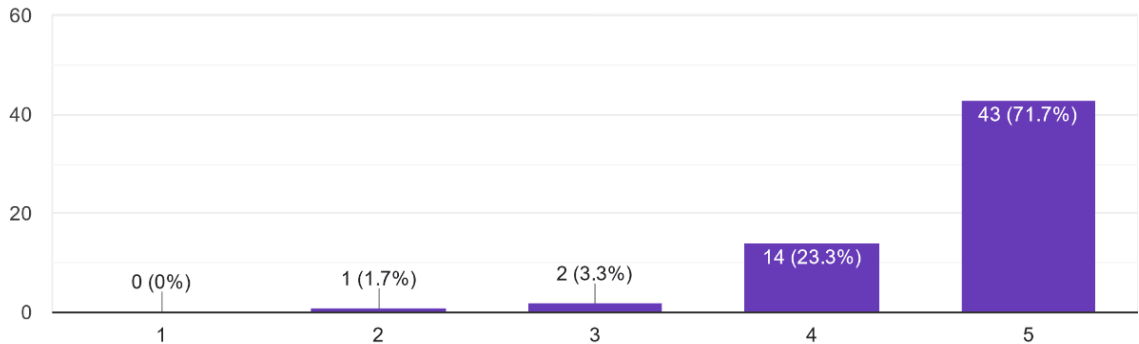


Hasil angket menunjukkan bahwa 76, 7% para aktivis dakwah memang sangat setuju bahwa tujuan hijrah itu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa hijrah diperlukan bagi seseorang yang ingin menjadi muslim lebih baik. Berkaitan hal menuju kondisi lebih baik, penulis mendapatkan hasil jawaban yaitu:



Hijrah merupakan perpindahan kondisi lama ke kondisi baru untuk menjadikan seseorang lebih baik

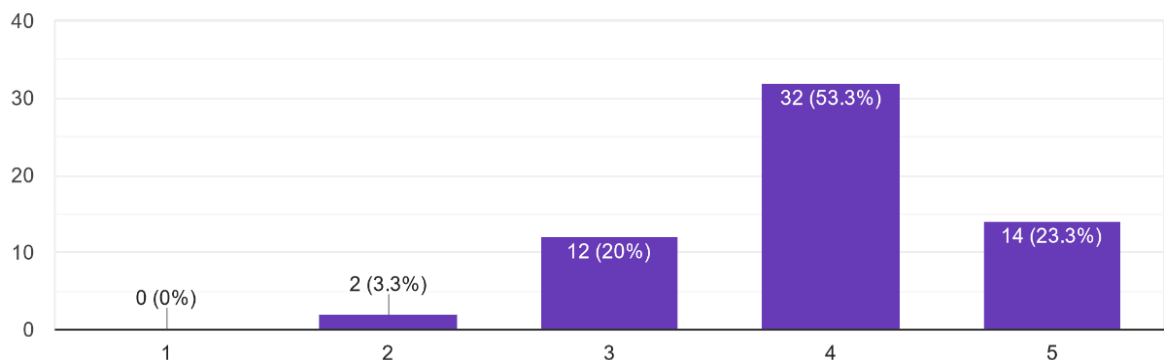
60 responses



Sebanyak 71,7% para aktivis dakwah sangat mendukung hijrah mampu membawa perubahan yang signifikan dalam diri seseorang, khususnya dalam peningkatan pemahaman agama untuk diamankan lebih baik. Berikutnya terkait kecenderungan yang lebih dulu dialami orang yang berhijrah, penulis menemukan hasilnya sebagai berikut:

Kebiasaan hijrah seseorang terlihat lebih dahulu terjadi dari perubahan pakaian, kemudian perilaku.

60 responses

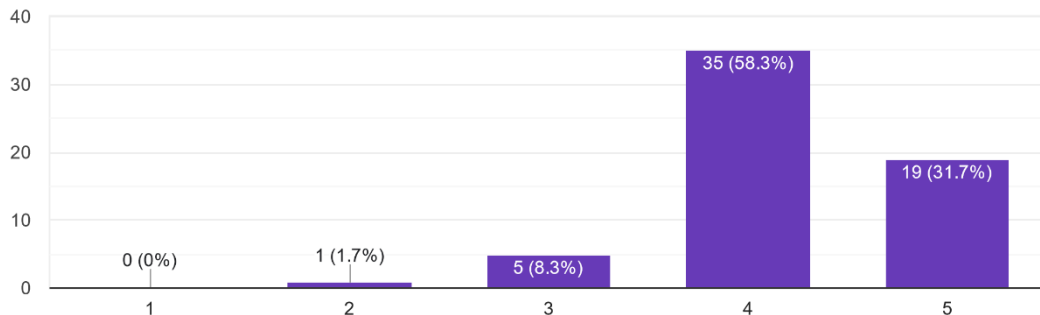


Sebanyak 53,3% menyatakan setuju hijrah seseorang terlihat dari pakaian, sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 23,3%. Sedangkan para aktivis dakwah yang menjawab netral cukup banyak yaitu 20%. Hal demikian menurut penulis mereka memiliki pandangan lebih luas tentang makna terdalam dibalik hijrah tersebut, sehingga sulit memastikan yang mana lebih dahulu terjadi dalam diri seseorang.

Peneliti mendapatkan hasil wawancara terkait munculnya bayang-bayang komunitas yang menumbuhkan rasa persaudaraan bagi aktivis dakwah walaupun tidak saling kenal, penjelasan mereka hampir sama, yaitu muncul rasa persaudaraan karena diikat sesama aktivis dakwah. Menurut FA rasa persaudaraan itu akan muncul bagi sesama aktivis dakwah, namun dia menekankan sebenarnya selama ini rasa persaudaraan di intern dan ekstern organisasi sebab pembawaan diri yang memang terbuka.<sup>19</sup> Jawaban yang esensi sama juga disampaikan aktivis dakwah berinisial RS. Menurut dia komunitas yang telah diikuti membentuk jalinan silaturahmi dengan baik. Selain itu jika ada yang melakukan kesalahan maka dinasihati dengan baik tanpa mencela. Jika salah satu aktivis dakwah tidak terdengar kabar maka akan dicari bagaimana keadaannya. Jika ada masalah maka akan saling membantu dalam menyelesaikannya.<sup>20</sup>

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab setuju munculnya persaudaraan melalui daya tarik komunitas hijrah.

Walaupun Komunitas-komunitas hijrah banyak bermunculan saat ini, tidak menghalangi rasa ikatan persaudaraan (antar atau intern komunitas...ng kenal. karena sama-sama memiliki misi dakwah  
60 responses



Hasil respon kuesioner menunjukkan bahwa 58,3% setuju rasa persaudaraan cenderung muncul antara sesama aktivis dakwah. Sedangkan yang merespon sangat setuju sebanyak 31,7%. Jumlah ini tentu menunjukkan hasil positif dari sebab adanya komunitas hijrah.

Penulis menganalisa fenomena tersebut dari sudut pandang Benedict Anderson, terkait *imagined communities*. Teori tersebut digunakan Ben Anderson untuk mengkonsepkan tentang sebuah bangsa. Menurut Ben, sebuah bangsa merupakan komunitas politis dan dibayangkan

<sup>19</sup>Wawancara kepada FA, Aktivistis Dakwah PTI, 20-12-2022

<sup>20</sup>Wawancara kepada RS, Aktivistis Dakwah PTI, 23-12-2022

sebagai sesuatu yang bersifat terbatas secara inheren sekaligus berkedaulatan.<sup>21</sup> Selain itu dia menambahkan bahwa bangsa merupakan sesuatu yang terbayang muncul dalam setiap anggota, walaupun sama sekali tidak pernah bertemu, komunikasi, dan saling kenal, namun tetap muncul di benak setiap orang yang menjadi anggota bangsa itu, yaitu bayangan tentang hidup kebersamaan mereka.<sup>22</sup> Hal ini secara kolektif terbangun secara sadar dalam diri masing-masing anggota, dan dapat digunakan sebagai integrasi masyarakat.

Benedict Anderson menjelaskan lebih lanjut, bangsa yang dibayangkan pada hakikatnya bersifat terbatas. Walau bangsa-bangsa besar yang memiliki milyaran penduduk sekalipun tetap memiliki batas yang jelas. Tidak ada bangsa yang ingin merangkul semua wilayah yang ada di bumi.<sup>23</sup> Bangsa yang dibayangkan sebagai sebuah komunitas dipahami sebagai bentuk kesetiakawanan yang muncul dari diri anggotanya. Sebab rasa persaudaraan inilah selama dua abad terakhir, menjadikan orang-orang bersedia menghilangkan nyawa orang lain, bahkan berkorban diri sendiri demi memperjuangkan dan membela pembayangan yang mereka miliki tersebut.<sup>24</sup>

Komunitas hijrah memunculkan rasa persaudaraan sekalipun antar dan intern anggota aktivis dakwah tidak saling kenal satu sama lain. Namun karena sama-sama memiliki visi dan misi yang jelas untuk dakwah, memunculkan rasa persatuan dan saling membela satu sama lain. Hal ini menjadi mekanisme integrasi antar komunitas hijrah.

Penulis mendapatkan hasil dari kuesioner yang berelevansi dengan indikator moderasi beragama sebagaimana berikut:

---

<sup>21</sup>Benedict Anderson, *Imagined Communities: reflections on the Origin and Spread of Nasionalism*, terj. Omi Intan Naomi, *Imagined communities, Komunitas-komunitas Terbayang* (Yogyakarta: INSIST dan Pustaka Pelajar, 2008) cet. III, 8

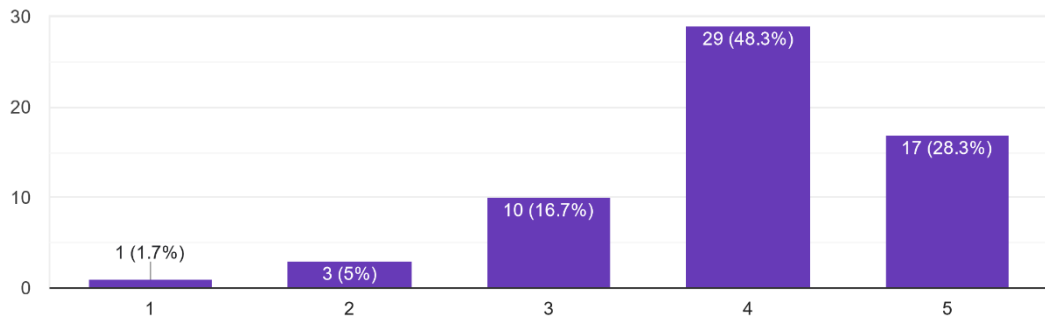
<sup>22</sup>Benedict Anderson, *Imagined Communities: reflections on the Origin and Spread of Nasionalism*, terj. Omi Intan Naomi, *Imagined communities, Komunitas-komunitas Terbayang.*, hlm 8

<sup>23</sup>Benedict Anderson, *Imagined Communities: reflections on the Origin and Spread of Nasionalism*, terj. Omi Intan Naomi, *Imagined communities, Komunitas-komunitas Terbayang.*, 10

<sup>24</sup>Benedict Anderson, *Imagined Communities: reflections on the Origin and Spread of Nasionalism*, terj. Omi Intan Naomi, *Imagined communities, Komunitas-komunitas Terbayang*, 11

Seseorang yang melakukan hijrah berarti juga menjadikan dirinya lebih moderat dalam beragama.

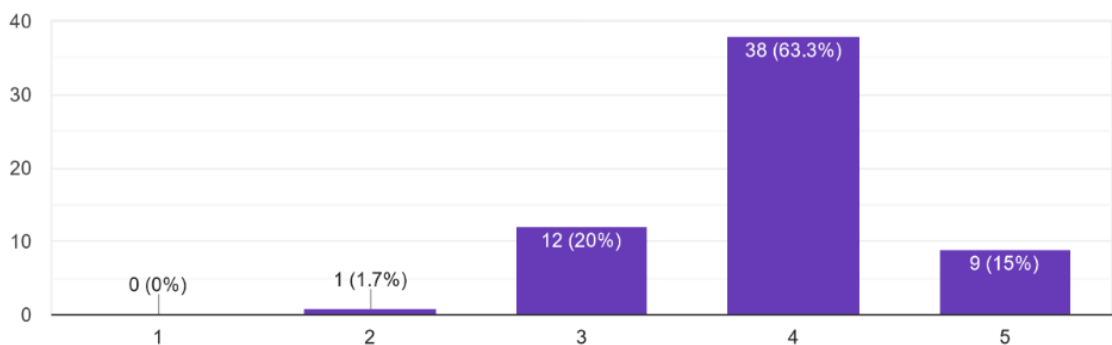
60 responses



Hasil respon kuesioner menunjukkan 48,3% menunjukkan responden setuju bahwa hijrah seseorang membuat dirinya lebih moderat. Terdapat 28,3% memberikan respon sangat setuju. Namun 16,7% aktivis dakwah netral, menurut penulis respon ini dilandasi oleh perbedaan definisi moderat yang mereka pahami. Karena cara seseorang bersikap moderat memiliki pola yang berbeda-beda. Hasil respon kuesioner tentang komitmen kebangsaan menunjukkan bahwa banyak aktivis dakwah menyatakan setuju telah memahami cara berperilaku sesuai komitmen kebangsaan.

Saya memahami tentang cara berperilaku yang sesuai dengan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari

60 responses

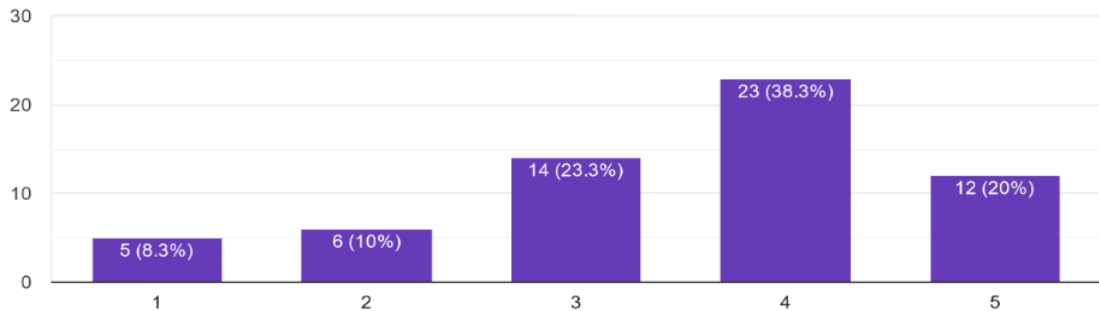


Hasil kuesioner menunjukkan 63,3% setuju bahwa mereka telah memahami semangat untuk komitmen kebangsaan. Terdapat 15% yang menjawab sangat setuju. Dan yang menjawab netral sebanyak 20%. Hasil respon ini menunjukkan bahwa para aktivis dakwah mendukung segala upaya untuk memperkuat NKRI. Hal ini tentu hasil yang positif. Terkait jawaban netral,

penulis memahami bentuk wujud tindakan seperti apa yang dianggap tepat mendukung bangsa. Akhirnya mereka memilih netral untuk memastikan ulang Tindakan nyata apa yang harus mereka lakukan. Hasil kuesioner selanjutnya terkait pendirian rumah ibadah yang telah diatur sesuai UUD.

Saya mengizinkan atau membolehkan mendirikan tempat/rumah ibadah pemeluk agama dan aliran kepercayaan sesuai ketentuan perundang-undangan berlaku

60 responses

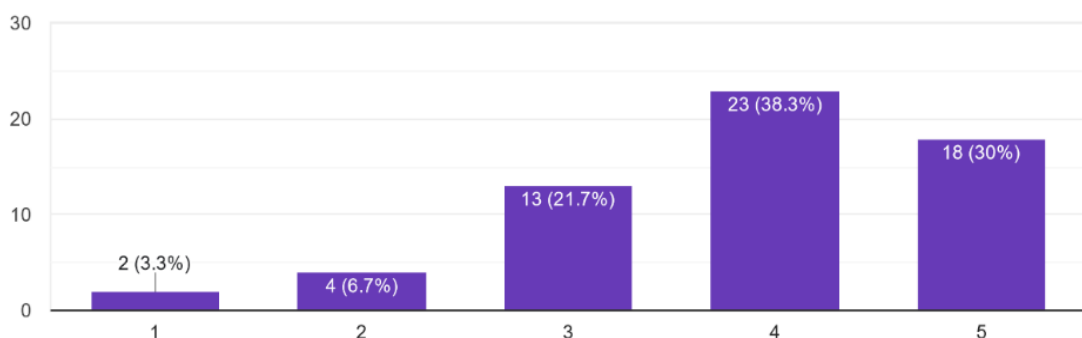


Hasil respon kuesioner pada bagian ini terlihat sangat bervariasi. Terdapat 38,3% menjawab setuju. Selain itu 20% menjawab sangat setuju. Aktivistis dakwah yang menjawab netral sebanyak 23,3%. Tidak setuju sebanyak 10%, dan terakhir sangat tidak setuju menjawab 8,3%. Dari hasil respon ini menunjukkan bahwa mereka yang setuju dan sangat setuju telah membuka diri dalam perbedaan di masyarakat. Sedangkan bagi yang menjawab netral penulis memahami muncul keraguan untuk menentukan sikap atau perlu mengkaji ulang dulu bentuk UUD yang dimaksud isinya. Menariknya ada yang jawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menunjukkan arah menutup diri. Namun hal demikian tentu harus berproses melalui dialog terbuka agar tidak menjadi masalah dikemudian hari. Pertanyaan berikutnya berkaitan semangat anti kekerasan yang hasil respon kuesioner dari

para aktivis dakwah sebagai berikut:

Saya akan berdialog dulu dengan kelompok tertentu yang dituduh salah oleh masyarakat sebelum ikut juga memastikan benar atau salah.

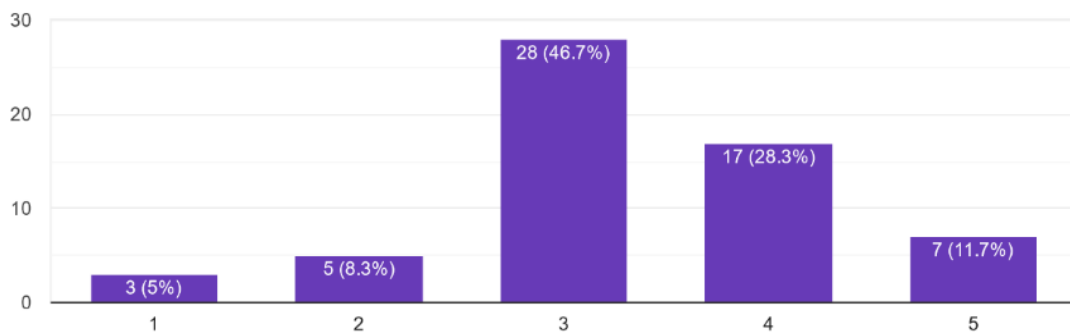
60 responses



Hasil respon kuesioner menunjukkan bahwa lebih banyak aktivis dakwah mengutamakan proses dialog untuk mencapai mufakat dalam hidup bermasyarakat. Hasil respon sebanyak 38,3% menyatakan setuju harus ada ruang dialog dulu sebelum memutuskan sesuatu di masyarakat. Sebanyak 30% sangat setuju untuk melakukan dialog. Menjawab netral 21,7%, dan hal ini mungkin disebabkan bentuk dialog seperti apa yang dilakukan apakah kuat untuk menyatakan salah, atau menyatakan sisi benar dari alasan seseorang yang sudah dituduh salah secara umum. Pertanyaan yang berkaitan indikator moderasi beragama berikutnya adalah tentang akomodasi kebudayaan. Hasil respon aktivis dakwah sebagai berikut:

Saya tertarik untuk mempelajari tradisi-tradisi masyarakat suku pedalaman

60 responses



Aktivis dakwah yang menjawab netral lebih banyak, 46,7%. Sedangkan setuju 28,3%. Sangat setuju 11,7%, respon tidak setuju 8,3% dan terakhir sangat tidak setuju sebanyak 5%. Hasil respon menunjukkan bahwa kepedulian terhadap tradisi suku-suku pedalaman berkaitan dengan kepentingan seseorang. Penulis memahami jawaban yang lebih aman adalah memilih netral karena tidak semua orang tertarik untuk belajar budaya yang berbeda satu sama lain. Bagi yang tertarik dengan menyatakan setuju, berarti telah membuka diri, sulit diukur sejauhmana keingintahuan seseorang terhadap suku pedalaman. Sebaliknya bagi yang tidak dan sangat tidak setuju menegaskan untuk memilih fokus apa yang ada dihadapan, yaitu budaya sendiri.

## **PENUTUP**

Trend hijrah merupakan bentuk konstruksi sosial yang memberikan dampak bagi masyarakat. Para aktivis dakwah menjadi inspirasi untuk memberikan gambaran arah dan perubahan dari proses hijrah. Trend hijrah menjadi magnet kuat bagi mahasiswa yang memiliki pemikiran idealis

terhadap perubahan social, khususnya kehidupan yang lebih islami. Di balik fenomena hijrah yang terjadi, penulis mendapatkan hasil dari penelitian bahwa hijrah yang dialami mahasiswa banyak ditentukan oleh kesadaran diri terhadap pentingnya mendekati diri kepada Tuhan. Selain itu dorongan lingkungan menjadi faktor terpenting dalam menguatkan proses hijrah mahasiswa. Hasil temuan penulis dari proses hijrah mahasiswa berkorelasi juga dengan sikap moderasi beragama yang sesuai dengan tipologi beragama masuk katagori inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Afina. (2019) "Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13.2
- Benedict Anderson, *Imagined Communities: reflections on the Origin and Spread of Nasionalism*, terj. Omi Intan Naomi, *Imagined communities, Komunitas-komunitas Terbayang*, Yogyakarta: INSIST dan Pustaka Pelajar, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Nor, Irfan Nor, *dkk.Urang Banjar Naik Haji: Teks, Tradisi, dan Pendidikan Nilai Kalangan Haji Banjar di Nusantara* Banjarmasin: Antasari Press, 2019
- Pokja Implementasi Moderasi Beragama Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi*, Jakarta; Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Prasanti, Ditha, and Sri Seti Indriani. (2017), "Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE." *Jurnal The Messenger* 9.
- Quthb, Sayyid, al-'Adalah al-Ijtima'yyah fi al-Islam, terj. Afif Mohammad, *Keadilan Sosial dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1994
- Qodariah, Siti, et al. (2018), "Hubungan self-control dengan murū'ah pada anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung." *Jurnal Psikologi Islam* 4.2
- Syarif, Syarif. (2019) "Memahami Hijrah dalam Realitas Alquran dan Hadis Nabi Muhammad." *Jurnal Living Hadis* 4.2
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 7). Jakarta: Lentera Hati, 2005
- <https://kbbi.web.id/hijrah>, diakses Selasa, 27-12-2022

Wawancara kepada AJ, Aktivistis Dakwah PTU, 18-12-2022

Wawancara kepada SM, Aktivistis Dakwah PTU, 19-12-2022

Wawancara kepada SS, Aktivistis Dakwah PTU, 17-12-2022

Wawancara kepada FL, Aktivistis Dakwah PTU, 18-12-2022

Wawancara kepada NL, Aktivistis Dakwah PTU, 18-12-2022

Wawancara kepada MD, Aktivistis Dakwah PTU, 20-12-2022

Wawancara kepada RS, Aktivistis Dakwah PTU, 23-12-2022

Wawancara kepada FA, Aktivistis Dakwah PTU, 20-12-2022

Muhammad Ihsanul Arief, Gt. Muhammad Irhamna Husin: *Trend Hijrah Dan Imagined Communities*  
Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus PTU dan PTKI Terhadap Relevansi Moderasi Beragama di  
Kalimantan Selatan

Wawancara kepada FA, Aktivistis Dakwah PTI, 20-12-2022

Wawancara kepada RS, Aktivistis Dakwah PTI, 23-12-2022